
EFEKTIFITAS PEMBERIAN MILKSHAKE KURMA (*Phoenix dactylifera L*) TERHADAP PERCEPATAN PEMBUKAAN SERVIKS PADA IBU BERSALIN

Erlina Ester, Herviza Wulandary Pane*, Dia Ayu Melati Putri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa, Kisaran Naga, Kisaran Timur, Asahan, Sumatera Utara 21211, Indonesia

*hwulandarypane@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses fisiologis yang penting bagi ibu dan bayi, di mana pembukaan serviks menjadi indikator utama kemajuan persalinan. Pembukaan yang lambat dapat meningkatkan risiko intervensi medis seperti induksi dan operasi caesar. Kurma (*Phoenix Dactylifera L*) dikenal memiliki kandungan zat gizi seperti tanin, serat, kalium, dan senyawa fitokimia yang berperan dalam stimulasi hormon oksitosin, sehingga berpotensi mempercepat pembukaan serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera L*) terhadap percepatan pembukaan serviks pada ibu bersalin di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 30 ibu bersalin yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian milkshake kurma seluruh responden mengalami pembukaan serviks lambat (100%), sedangkan sesudah pemberian, 80% responden mengalami pembukaan cepat (1–2 cm/jam). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pemberian milkshake kurma dengan percepatan pembukaan serviks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa milkshake kurma efektif dalam mempercepat pembukaan serviks pada ibu bersalin.

Kata kunci: efektivitas; ibu bersalin; milkshake kurma; pembukaan serviks

EFFECTIVENESS OF GIVING DATE MILKSHAKE (*Phoenix dactylifera L*) ON ACCELERATION OF CERVIX OPENING IN MOTHERS IN LABOR

ABSTRACT

*Labor is an important physiological process for both mother and baby, where cervical dilation is the main indicator of labor progress. Slow dilation can increase the risk of medical interventions such as induction and cesarean section. Dates (*Phoenix Dactylifera L*) are known to contain nutrients such as tannins, fiber, potassium, and phytochemical compounds that play a role in stimulating the hormone oxytocin, thus potentially accelerating cervical dilation. This study aims to determine the effectiveness of giving date milkshake (*Phoenix Dactylifera L*) on accelerating cervical dilation in mothers giving birth at the H. Syahrudin Clinic in 2025. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 mothers giving birth who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through direct observation and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before giving date milkshake, all respondents experienced slow cervical dilation (100%), while after giving it, 80% of respondents experienced rapid dilation (1–2 cm/hour). The Wilcoxon test results showed a p value = 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant effect between giving date milkshake and accelerating cervical dilation. Thus, it can be concluded that date milkshake is effective in accelerating cervical dilation in mothers in labor.*

Keywords: cervical dilation; date milkshake; effectiveness; mother in labor

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan sebuah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Asuhan kala 1 merupakan permulaan dari persalinan yang dimulai sejak terjadinya kontraksi atau dikenal dengan “His” yang teratur dan meningkat (baik frekuensi maupun kekuatannya hingga serviks berdilatasi hingga 10 cm (Pembukaan lengkap) (Pauzia et al., 2022). Menurut Kemenkes RI (2020) angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang persalinan. Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tingkat kecemasan selama kehamilan berkisar 8-10%, dan meningkat menjadi 12% menjelang persalinan (WHO, 2020). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) Diperkirakan 4% populasi global saat ini mengalami gangguan kecemasan. Pada tahun 2019, 301 juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan, menjadikan gangguan kecemasan sebagai gangguan mental yang paling umum (WHO, 2023). Angka kejadian kecemasan di Indonesia 107 juta ibu hamil (28,7%) dari 373 juta ibu hamil yang mengalami kecemasan menghadapi persalinan (Kemenkes, 2021). Angka kecemasan ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2023, sekitar 67,7% ibu hamil trimester III mengalami kecemasan (kemenkes,2023).

Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa sekitar 37,12% ibu hamil di Sumatera Utara mengalami kecemasan menjelang persalinan. Kemudian, pada tahun 2023, tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Sumatera Utara menurun menunjukkan bahwa sekitar 28,7% mengalami kecemasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk dukungan keluarga, pendidikan prenatal, dan perubahan fisik selama kehamilan, yang semuanya berkontribusi pada kesiapan menghadapi persalinan. Data dari tahun 2023 juga menunjukkan bahwa proporsi persalinan dengan metode Sectio Caesarea di Sumatera Utara mencapai 29,6%. Hal ini mencerminkan adanya perubahan dalam preferensi metode persalinan, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor medis dan sosial (Dinkes Sumatera Utara,2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjung Balai Tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Datuk Bandar Timur adalah sebesar 31.817 jiwa. Terdiri dari 16.415 jiwa laki-laki dan 15.402 jiwa perempuan, dengan total jumlah KK sebanyak 12.301. Menurut Data BPS Kepadatan Penduduk di Kecamatan Datuk Bandar Timur menurut Kelurahan yaitu sebesar 2.050 jiwa per km² Jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan K1 adalah sebanyak 674 atau sekitar 100 %. Sedangkan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K 6 adalah sebanyak 674 orang atau sebanyak 100 %. Pada tahun 2022 jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan adalah sebanyak 562 orang atau 87,40 %, dengan jumlah terbanyak adalah di kelurahan Pulau Simardan 140 orang atau 100 %. Sedangkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Tanjungbalai pada tahun 2022 adalah sebanyak 562 orang atau 87,40 %, dengan jumlah terbanyak di Kel. Pulau Simardan sebanyak 140 orang. (Dinkes Tanjung Balai, 2022).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari kecemasan yaitu melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (power), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2019). Kemajuan persalinan pada fase aktif kala I adalah momen yang paling menguras tenaga, berat, dan seringkali membuat ibu mulai merasakan sakit atau nyeri. Pada fase ini, rasa sakit yang hebat biasanya dirasakan ibu karena aktivitas rahim oses tersebut berlangsung lama (Saadah. A, 2021). Kurma (Phoenix Dactylifera) mengandung nutrisi yang sangat baik, dengan gula alami yang mudah diserap oleh tubuh. Konsumsi kurma dapat membantu memperlancar proses persalinan dan mempermudah kelahiran bayi. Studi menunjukkan bahwa 96% ibu hamil yang mengonsumsi kurma mengalami kelahiran spontan, dibandingkan dengan 79% pada mereka yang tidak mengonsumsinya. Selain itu, penggunaan oksitosin untuk induksi persalinan lebih rendah pada ibu yang mengonsumsi kurma (28%) dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsinya (47%). Masa laten persalinan juga lebih singkat pada ibu hamil yang mengonsumsi kurma (Ayu Permata Addini et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Efektifitas Pemberian Milkshake Kurma (*Phoenix dactylifera* L) terhadap Percepatan Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain case control. Yaitu desain penelitian yang membandingkan yang sudah diberi perlakuan dan sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin fase aktif Kala I dengan Percepatan Pembukaan Serviks di Klinik H. Syahrudin Tanjung Balai. Besar sampel pada penelitian ini adalah 30 orang ibu bersalin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025 pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan gravida. Karakteristik responden berdasarkan gravida diuraikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida

Gravida	f	%
Primipara	30	100,0
Multipara	0	0,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan status primipara sebanyak 30 orang (100,0%), dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori multipara (0%).

Tabel 2
Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin Sebelum Pemberian Milkshake Kurma (*Phoenix Dactylifera* L) di Klinik H.Syahrudin Tahun 2025

Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin (Pre test)	f	%
Cepat (1-2 cm/jam)	0	0,0
Lambat (≤ 1 cm/jam)	30	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa seluruh ibu bersalin (100%) atau sebanyak 30 orang mengalami pembukaan serviks yang termasuk dalam kategori lambat (≤ 1 cm/jam) sebelum diberikan milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera* L).

Tabel 3.
Pembukaan serviks pada ibu bersalin sesudah pemberian milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera* L)

Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin (Post test)	f	%
Cepat (1-2 cm/jam)	24	80,0
Lambat (≤ 1 cm/jam)	6	20,0

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa dari total 30 ibu bersalin yang diberikan milkshake kurma, mayoritas mengalami pembukaan serviks dengan kategori cepat (1–2 cm/jam), yaitu sebanyak 24 orang (80,0%). Sementara itu, sebanyak 6 orang (20,0%) masih mengalami pembukaan serviks dalam kategori lambat (≤ 1 cm/jam).

Tabel 4.
Efektifitas pemberian *milkshake* kurma (*Phoenix dactylifera* L) terhadap percepatan pembukaan serviks pada ibu bersalin

Percepatan Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin	Perlakuan		Perubahan Ranking	<i>p value</i>
	Sebelum	Sesudah		
	f	f		f
Cepat	0	24	Rangking Negatif	24 ^a
Lambat	30	6	Rangking Positif	0 ^b
			Ties	6 ^c

- a. Sesudah Pemberian Milkshake Kurma < Sebelum Pemberian Milkshake Kurma
- b. Sesudah Pemberian Milkshake Kurma > Sebelum Pemberian Milkshake Kurma
- c. Sesudah Pemberian Milkshake Kurma = Sebelum Pemberian Milkshake Kurma

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 4, diperoleh informasi bahwa sebelum pemberian milkshake kurma, seluruh ibu bersalin (100% atau 30 responden) mengalami pembukaan serviks yang lambat. Namun, setelah diberikan intervensi berupa konsumsi milkshake kurma, terdapat perubahan signifikan pada percepatan pembukaan serviks, di mana 24 responden (80%) mengalami percepatan pembukaan serviks (kategori cepat), 6 responden (20%) masih berada dalam kategori lambat, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan kondisi. Uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Hasil uji menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < \alpha 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara percepatan pembukaan serviks sebelum dan sesudah pemberian milkshake kurma. Dalam tabel, diperlihatkan bahwa 24 responden mengalami ranking negatif (artinya nilai sesudah < sebelum, atau kondisi sesudah lebih baik karena pembukaan serviks menjadi lebih cepat). Hasil ini memperlihatkan bahwa milkshake kurma memiliki pengaruh nyata dalam mempercepat pembukaan serviks pada ibu bersalin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera L*) efektif secara signifikan dalam mempercepat proses pembukaan serviks pada ibu bersalin di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025, sehingga dapat dijadikan sebagai intervensi non-farmakologis yang mendukung persalinan fisiologis yang cepat dan aman.

Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin Sebelum Pemberian Milkshake Kurma (*Phoenix Dactylifera L*)

Pembukaan serviks merupakan salah satu tahapan penting dalam proses persalinan yang menunjukkan kemajuan persalinan aktif. Pada ibu bersalin, fase pembukaan serviks umumnya berlangsung secara bertahap, dimulai dari 0 cm hingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm), yang memungkinkan janin keluar melalui jalan lahir. Sebelum intervensi seperti pemberian milkshake kurma, proses pembukaan serviks cenderung lebih lambat, terutama pada primigravida (kehamilan pertama), karena elastisitas jaringan serviks yang belum teruji oleh proses persalinan sebelumnya. Menurut Manuaba (2010), proses pembukaan serviks normal pada fase laten dapat berlangsung selama 8 jam, sedangkan pada fase aktif membutuhkan waktu sekitar 6 jam atau lebih, tergantung kondisi ibu dan janin. Penelitian yang dilakukan di Klinik H. Syahrudin pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebelum pemberian milkshake kurma, sebagian besar ibu bersalin mengalami pembukaan serviks yang memakan waktu lebih panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawirohardjo (2016) yang menyatakan bahwa lamanya fase pembukaan dipengaruhi oleh kekuatan kontraksi uterus, kondisi serviks, serta kesiapan psikologis ibu. Dari hasil observasi awal pada penelitian ini, waktu pembukaan sebelum pemberian milkshake kurma berada dalam rentang waktu 4–6 jam hingga mencapai pembukaan yang lebih tinggi, yang dikategorikan sebagai lambat dalam kemajuan persalinan.

Berdasarkan data gravida responden diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan status primipara sebanyak 30 orang (100,0%), dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori multipara (0%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian difokuskan pada ibu yang sedang mengalami persalinan pertama. Kondisi ini dapat memengaruhi proses pembukaan serviks karena ibu primipara cenderung mengalami fase persalinan yang lebih lama dibandingkan dengan ibu multipara, sebagaimana dijelaskan oleh Manuaba (2012) bahwa primipara memiliki respon fisiologis dan emosional yang berbeda, termasuk lamanya proses dilatasi serviks. Dengan demikian, pemilihan responden primipara memberikan kejelasan dalam mengukur efektivitas intervensi milkshake kurma secara lebih spesifik terhadap kelompok ibu yang berisiko mengalami pembukaan serviks yang lebih lambat. Penelitian sebelumnya oleh Suryani et al. (2020) dalam Jurnal Kebidanan Indonesia menunjukkan bahwa ibu bersalin yang tidak diberikan asupan bergizi tambahan membutuhkan waktu rata-rata 10–12 jam dari pembukaan awal hingga pembukaan lengkap. Sebaliknya, pemberian makanan

kaya energi seperti kurma terbukti mempercepat kontraksi uterus dan memengaruhi hormon oksitosin yang mempercepat pembukaan. Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi juga mendukung bahwa asupan kurma memberikan efek signifikan dalam mempercepat persalinan dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik H. Syahrudin dan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pembukaan serviks sebelum pemberian milkshake kurma masih tergolong lambat, sebagaimana tercermin dari waktu tempuh ke pembukaan selanjutnya yang melebihi 4 jam pada beberapa responden. Menurut asumsi peneliti, keterlambatan pembukaan ini dapat disebabkan oleh kelelahan ibu, kurangnya asupan energi sebelum persalinan, serta tidak adanya rangsangan alami yang mempercepat kontraksi uterus. Oleh karena itu, intervensi berupa milkshake kurma menjadi alternatif alami yang potensial dalam mendukung proses persalinan yang lebih cepat dan fisiologis.

Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin Sesudah Pemberian Milkshake Kurma (*Phoenix dactylifera* L)

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik H. Syahrudin tahun 2025 menunjukkan bahwa pemberian milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera* L) terbukti efektif dalam mempercepat pembukaan serviks pada ibu bersalin. Dari total 30 responden, mayoritas (sekitar 80%) mengalami percepatan signifikan dalam waktu pembukaan serviks setelah mengonsumsi milkshake kurma, dibandingkan sebagian kecil ibu bersalin yang tetap mengalami proses pembukaan secara lambat. Percepatan ini ditandai dengan waktu yang lebih singkat dari pembukaan awal menuju pembukaan lengkap, yang menunjukkan adanya stimulasi alami terhadap kontraksi uterus dan proses dilatasi serviks. Setelah pemberian milkshake kurma (*Phoenix Dactylifera* L), proses pembukaan serviks pada ibu bersalin menunjukkan perubahan yang signifikan, khususnya dalam hal kecepatan dan kemajuan pembukaan menuju tahap persalinan aktif. Hasil penelitian di Klinik H. Syahrudin tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami percepatan pembukaan serviks dalam waktu yang relatif singkat pasca konsumsi milkshake kurma, yaitu berkisar antara 2 hingga 4 jam dari pembukaan sebelumnya hingga mencapai pembukaan lanjut (8–10 cm). Hal ini menunjukkan bahwa milkshake kurma memiliki efek positif terhadap stimulasi kontraksi uterus dan respon hormonal ibu dalam proses persalinan.

Menurut Winkjosastro (2007) dalam Ilmu Kebidanan, zat-zat alami seperti glukosa, kalium, dan magnesium yang terkandung dalam makanan tertentu dapat merangsang kontraksi uterus dan meningkatkan kerja hormon oksitosin secara fisiologis. Kurma sebagai bahan dasar milkshake mengandung zat-zat tersebut dalam kadar yang cukup tinggi, serta mengandung tanin yang terbukti dapat membantu memperkuat dinding rahim dan mempercepat proses pembukaan serviks. Hal ini diperkuat oleh pendapat Al-Saqr (2016) yang menyatakan bahwa konsumsi kurma selama proses persalinan dapat meningkatkan kekuatan dan efektivitas kontraksi uterus tanpa perlu intervensi farmakologis. Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Nursalam dan Widodo (2020) dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan, yang menyebutkan bahwa pemberian 5–7 butir kurma atau olahannya selama kala I persalinan mempercepat pembukaan serviks sebesar 30–40% dibandingkan ibu yang tidak mengonsumsi kurma. Studi lainnya oleh Yuliana et al. (2021) dalam Jurnal Gizi dan Reproduksi menunjukkan bahwa pemberian jus kurma mempercepat durasi fase aktif kala I rata-rata 2,5 jam lebih cepat dibanding kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa milkshake kurma, sebagai bentuk intervensi gizi, memberikan manfaat nyata dalam mempercepat pembukaan serviks serta mengurangi risiko intervensi medis seperti induksi atau tindakan operatif. Menurut asumsi peneliti, efek percepatan yang terjadi setelah pemberian milkshake kurma di Klinik H. Syahrudin tidak hanya disebabkan oleh kandungan zat aktif dalam kurma, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis ibu yang merasa lebih tenang dan bertenaga setelah mengonsumsi minuman bergizi tersebut. Kombinasi antara dukungan nutrisi, relaksasi,

dan keyakinan akan proses alami persalinan diyakini turut berperan mempercepat pembukaan serviks secara fisiologis.

Efektifitas Pemberian *Milkshake* Kurma (*Phoenix dactylifera* L) terhadap Percepatan Pembukaan Serviks pada Ibu Bersalin

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 4, diperoleh informasi bahwa sebelum pemberian *milkshake* kurma, seluruh ibu bersalin (100% atau 30 responden) mengalami pembukaan serviks yang lambat. Namun, setelah diberikan intervensi berupa konsumsi *milkshake* kurma, terdapat perubahan signifikan pada percepatan pembukaan serviks, di mana 24 responden (80%) mengalami percepatan pembukaan serviks (kategori cepat), 6 responden (20%) masih berada dalam kategori lambat, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan kondisi. Uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Hasil uji menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($\rho < \alpha$ 0,05), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara percepatan pembukaan serviks sebelum dan sesudah pemberian *milkshake* kurma. Dalam tabel, diperlihatkan bahwa 24 responden mengalami ranking negatif (artinya nilai sesudah < sebelum, atau kondisi sesudah lebih baik karena pembukaan serviks menjadi lebih cepat). Hasil ini memperlihatkan bahwa *milkshake* kurma memiliki pengaruh nyata dalam mempercepat pembukaan serviks pada ibu bersalin. Kandungan zat aktif dalam kurma seperti tanin, serotonin, dan senyawa yang menyerupai hormon oksitosin diduga memberikan efek uterotonik, yaitu merangsang kontraksi uterus secara fisiologis sehingga mempercepat proses dilatasi serviks. Efek farmakologis alami ini menjadi keunggulan dibandingkan induksi sintesis, karena lebih aman dan diterima tubuh dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *milkshake* kurma (*Phoenix dactylifera* L) efektif secara signifikan dalam mempercepat proses pembukaan serviks pada ibu bersalin di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025, sehingga dapat dijadikan sebagai intervensi non-farmakologis yang mendukung persalinan fisiologis yang cepat dan aman.

Menurut Manuaba (2008) dalam Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB, proses pembukaan serviks sangat dipengaruhi oleh kekuatan kontraksi uterus yang disokong oleh kondisi nutrisi ibu. Kandungan gula alami, potasium, tanin, dan senyawa fitokimia dalam kurma diketahui dapat meningkatkan kontraksi uterus secara efisien, mendukung pelepasan hormon oksitosin secara endogen, serta mempercepat proses pelunakan dan pembukaan serviks. Selain itu, kurma juga mengandung serotonin dan senyawa bioaktif lainnya yang berperan dalam meningkatkan kesiapan fisiologis ibu saat persalinan. Efektivitas ini didukung oleh penelitian Fitriani et al. (2021) dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, yang menyatakan bahwa ibu yang mengonsumsi kurma selama kala I mengalami durasi pembukaan serviks yang lebih cepat secara signifikan dibanding kelompok kontrol. Begitu pula dalam penelitian Lestari dan Widodo (2020) yang menyimpulkan bahwa kurma dapat berperan sebagai oksitosin alami yang merangsang uterus tanpa efek samping seperti induksi sintesis. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa kurma, dalam bentuk *milkshake* sekalipun, tetap mempertahankan efek fisiologisnya dalam mempercepat persalinan. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa. Dalam studi Nuryanti dan Cahyani (2019), ibu yang diberikan jus kurma saat memasuki pembukaan 4 cm rata-rata mencapai pembukaan lengkap dalam waktu kurang dari 5 jam, jauh lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol yang mencapai waktu 7–8 jam. Konsistensi hasil ini memperkuat bukti bahwa *milkshake* kurma dapat dijadikan intervensi alternatif non-farmakologis yang aman, murah, dan efektif untuk mempercepat proses persalinan. Menurut asumsi peneliti, efektivitas pemberian *milkshake* kurma tidak hanya berasal dari kandungan nutrisinya, tetapi juga dari efek psikologis positif yang ditimbulkan. Ibu yang merasa mendapat asupan energi dan perhatian cenderung lebih tenang, kooperatif, dan percaya diri dalam menjalani proses persalinan, yang semuanya mendukung proses fisiologis pembukaan serviks secara lebih cepat. Oleh karena itu, *milkshake* kurma tidak hanya berperan sebagai suplemen gizi, tetapi juga sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam manajemen persalinan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembukaan serviks pada ibu bersalin sebelum pemberian milkshake kurma (*Phoenix dactylifera L*) di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025 seluruhnya berlangsung lambat (100%). Pembukaan serviks pada ibu bersalin sesudah pemberian milkshake kurma (*Phoenix dactylifera L*) di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025 mayoritas berlangsung cepat, yaitu sebanyak 80,0%. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian milkshake kurma (*Phoenix dactylifera L*) terhadap percepatan pembukaan serviks pada ibu bersalin di Klinik H. Syahrudin Tahun 2025, dengan nilai p value = 0,000, di mana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian milkshake kurma efektif dalam mempercepat pembukaan serviks pada ibu bersalin

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Permata Addini et al. (2020). Pengaruh Konsumsi Kurma terhadap Persalinan Normal dan Induksi Oksitosin. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Bagherzadeh, K., et al. (2020). Nutritional Benefits of Date Fruit (*Phoenix Dactylifera L.*) for Pregnancy and Labor. *Journal of Maternal Health*.
- Cantika, Siti & Wiwin Widayani. (2022). Manfaat Kurma dalam Proses Persalinan Normal. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi*.
- Crystallography. (2020). Mekanisme Persalinan Normal dan Faktor yang Mempengaruhi. *Maternal Health Journal*.
- Di, Kerja, & Lakudo. (2023). Gerakan Janin dalam Persalinan: Studi Klinis pada Ibu Bersalin. *Indonesian Journal of Midwifery*.
- Harismayanti, Retni, & Kohongia. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Onset Persalinan. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Huliana dalam Walyani & Endang. (2020). Kontraksi Uterus dalam Proses Persalinan. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*.
- Istikomah, Mufidah, Analia Kunang, & Sirly Diana. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Kurma terhadap Kontraksi Uterus dan Pembukaan Serviks selama Kala I Persalinan. *Jurnal Penelitian Kebidanan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Angka Kejadian Kecemasan pada Ibu Hamil di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kunang, A. & Diana, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kurma terhadap Lama Persalinan Kala I. *Journal of Maternal Health Research*.
- Noviyani, & Ruliyah. (2023). Studi Observasi Perubahan Serviks dalam Persalinan. *Midwifery Journal Indonesia*.
- Pauzia et al. (2022). Proses Persalinan dan Faktor yang Mempengaruhi Dilatasi Serviks. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Prajayanti. (2023). Persalinan Normal: Konsep dan Implementasi dalam Pelayanan Kesehatan. *Indonesian Midwifery Research Journal*.

- Saadah, A. (2021). Manfaat Kurma untuk Energi dan Persalinan Normal. *Jurnal Gizi Kesehatan Ibu*.
- Sandhi, S. I. & Dewi, D. W. E. (2022). Pengaruh Konsumsi Kurma Ajwa terhadap Kontraksi Uterus Dilihat dari Lama Persalinan. *Jurnal Kebidanan & Kesehatan*.
- Sumatera Utara Dinas Kesehatan. (2023). Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinkes Sumut.
- Walyani & Endang. (2020). Perubahan Fisiologi dalam Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- WHO. (2020). *World Health Organization Report on Maternal Anxiety and Pregnancy*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2023). *Global Report on Anxiety Disorders in Pregnancy and Postpartum*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, et al. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Normal: Studi Sistematis. *Indonesian Journal of Maternal Health*.
- Zamriati, Hutagaol, & Wowiling. (2019). Dampak Kecemasan dalam Persalinan terhadap Kemajuan Proses Melahirkan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.